

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Penyuluhan Kesehatan

2.1.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penelitian tentang konseling kesehatan merupakan upaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri, serta mengembangkan program sumber daya masyarakat yang sejalan dengan norma sosial budaya lokal dan didukung oleh kebijakan publik yang berorientasi pada kesehatan, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011).

Penambahan informasi dan keterampilan kepada individu, kelompok, atau komunitas melalui teknik instruksi atau praktik dikenal sebagai konseling kesehatan, dan tujuannya adalah untuk membantu orang menjadi lebih mandiri dalam mencapai tujuan terkait kesehatan mereka.

Konseling kesehatan adalah perpaduan dari beragam kegiatan dan peluang yang didasarkan pada gagasan belajar bagaimana menuju ke tempat di mana orang, keluarga, kelompok, atau masyarakat pada umumnya ingin menjalani kehidupan yang sehat, tahu bagaimana melakukannya, dan mengambil tindakan dengan mencari bantuan, baik secara individu maupun kolektif.

Dalam kerangka kesehatan yang lebih luas, konseling kesehatan digambarkan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang melibatkan penyebaran pesan dan penanaman keyakinan. Akibatnya, masyarakat umum

tidak hanya sadar, berpengetahuan, dan mampu mengikuti saran terkait kesehatan, tetapi juga ingin.

2.1.2 Alat Bantu Media Penyuluhan

Ejaan jamak dari media, "media," berasal dari bahasa Latin. Dalam arti harfiahnya, kata "media" mengacu pada perantara yang bertindak sebagai jembatan antara sumber dan penerima pesan. Media dapat mencakup berbagai item, seperti film, acara TV, skema, media cetak (bahan cetak), komputer, guru, dan banyak lagi.

Karena berfungsi untuk memudahkan target audiens dalam menerima pesan kesehatan, media penyuluhan kesehatan menjadi media untuk menyebarkan pesan kesehatan. Media penyuluh dikategorikan ke dalam kategori berikut oleh Notoatmodjo (2005) berdasarkan metode produksinya:

1. Media Cetak

Suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak terdiri dari :

1) Booklet atau Brosur

Merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dan bentuk buku, baik tulisan ataupun gambar, merupakan barang cetakan yang berisikan gambar atau tulisan (lebih dominan) yang berupa buku kecil setebal 10-25 halaman, dan paling banyak 50 halaman.

2) Leaflet atau folder

Suatu bentuk penyampaian informasi melalui lembar yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar. Selebaran adalah selebaran kertas yang dilipat dua kali (4 halaman), sedangkan folder

dilipat tiga kali (6 halaman). Pamflet dan folder menampilkan lebih banyak kata daripada gambar, dan keduanya dimaksudkan untuk memengaruhi pengetahuan dan keterampilan target selama tahap minat, penilaian, dan persidangan.

3) Selebaran

Jenis informasi dalam bentuk klaiats atau kombinasi. Selebaran adalah komoditas cetak dalam bentuk kertas grafis atau tertulis lebar lebar yang dikirimkan oleh penyuluh langsung ke penerima yang dituju.

4) Flip Chart

Di sediakan bagi sasaran pada tahapan minat, menilai, dan mencoba.

Flip sheet, yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan atau saran kesehatan, memiliki gambar di satu sisi dan pernyataan di sisi lain. Flip Chart dimaksudkan untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Namun, karena banyak digunakan dalam pertemuan kelompok, alat peraga ini lebih efektif dan efisien ketika disampaikan kepada target selama tahapan minat, penilaian, dan percobaan.

5) Rubrik atau cerita surat kabar tentang masalah yang berhubungan dengan kesehatan.

6) Poster

Media cetak biasanya menyertakan peringatan kesehatan yang dipasang di lokasi umum. Berbeda dengan Flip Chart yang berisi banyak teks, poster memiliki lebih banyak visual.

7) Foto

Memberikan informasi terkait kesehatan yang informatif dan menghibur. Foto adalah alat peraga yang digunakan untuk memperkenalkan penemuan atau menunjukkan keberhasilan atau keunggulan satu inovasi.

2. Media Elektronik

Artinya, media bergerak dinamis dapat dilihat dan didengar saat mengkomunikasikan isinya dengan cara listrik. Media elektronik meliputi televisi, radio, video, slide, dan film.

3. Media Luar Ruang

Secara khusus, media yang menyampaikan pesan mereka di luar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronik statis, seperti pameran, spanduk, TV layar lebar, spanduk, papan reklame.

2.1.3 Tujuan Penyuluhan

Menurut penelitian (Tauhidarahmi, 2019), penyuluhan kesehatan adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik pembelajaran atau pengajaran dengan tujuan mengubah dan mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok, maupun di masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kesehatan sehingga secara sadar ingin mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat. Konseling dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, memengaruhi sikap dan persepsi perilaku, menunjukkan keterampilan dasar, menginspirasi perilaku, dan menetapkan norma (Kusumawardani, 2012) dalam studi (Tauhidarahmi, 2019).

Menurut WHO, tujuan konseling kesehatan adalah untuk memengaruhi perilaku perawatan kesehatan individu dan masyarakat (Zainuddin, 2017).

2.1.4 Metode Penyuluhan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah (Notoatmodjo, 2007) :

1. Metode Ceramah

sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Teknik kuliah adalah sarana untuk menjelaskan konsep, pemahaman, atau pesan secara lisan kepada sekelompok orang untuk memperoleh informasi terkait kesehatan.

2. Metode Diskusi Kelompok

Pendekatan diskusi kelompok melibatkan percakapan yang direncanakan dan disiapkan tentang suatu topik di antara 5 - 20 anggota (target) dan pemimpin diskusi yang ditunjuk.

3. Metode Curah Pendapat

Pendekatan brainstorming adalah teknik pemecahan masalah di mana setiap anggota menyarankan semua solusi yang mungkin untuk masalah yang dapat mereka pikirkan, dan perspektif ini kemudian dievaluasi.

4. Metode Panel

Metode panel adalah kuliah yang telah direncanakan sebelumnya di depan pengunjung atau peserta tentang topik tertentu, dengan tiga atau lebih panelis dan seorang pemimpin.

5. Metode Bermain Peran

Pendekatan bermain peran melibatkan dua orang atau lebih memerankan situasi dalam kehidupan manusia tanpa pelatihan untuk menggunakannya sebagai bahan untuk berpikir kelompok.

6. Metode Demonstrasi

Teknik demonstrasi adalah cara untuk mendemonstrasikan konsep, ide, dan prosedur mengenai apa pun yang telah disiapkan dengan cermat untuk menjelaskan bagaimana melakukan aksi atau adegan dengan alat peraga. Pendekatan ini digunakan terhadap kelompok dengan ukuran yang dapat dikelola.

7. Metode Simposium

Pendekatan simposium adalah serangkaian ceramah yang disampaikan oleh dua hingga lima orang tentang topik yang berlebihan tetapi terkait erat.

8. Metode Seminar

Metode seminar adalah teknik di mana sekelompok orang berkumpul untuk mendiskusikan suatu topik di bawah pengawasan seorang ahli di bidangnya.

2.1.5 Peran Media Dalam penyuluhan

Menurut penelitian (Nilasari, 2019), Media berperan sebagai berikut dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan:

1. Media memfasilitasi berbagi pengetahuan dan mencegah kesalahpahaman.
2. Media mengklarifikasi informasi
3. Media memfasilitasi pemahaman
4. Media mengurangi komunikasi verbal.
5. Media dapat menampilkan objek yang tidak terlihat dengan mata telanjang.
6. Media dapat meningkatkan komunikasi.

2.1.6 Faktor Keberhasilan Dalam Penyuluhan

Menurut penelitian (Nilasari, 2019), Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk keberhasilan konseling kesehatan, meliputi:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat memengaruhi bagaimana seseorang memandang informasi baru. Jadi, semakin baik derajat pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk menerima pengetahuan.

2. Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang, semakin mudah untuk memperoleh informasi baru. Hal ini juga akan memudahkan tenaga kesehatan untuk menawarkan materi konseling.

3. Adat Istiadat

Dampak adat istiadat terhadap perolehan pengetahuan baru tidak bisa dilebih-lebihkan, karena masyarakat kita masih menghargai adat istiadat dan menganggap sesuatu yang baru sebagai hal baru.

4. Kepercayaan Masyarakat

Publik lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang telah mendapatkan kepercayaan mereka dalam transmisi informasi. Misalnya, tokoh agama dan perangkat desa seperti kepala desa, RT, dan RW.

5. Ketersediaan waktu di Masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhitungkan besaran keterlibatan masyarakat agar dapat memastikan kehadiran masyarakat dalam kegiatan penyuluhan yang akan diberikan.

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah aktivitas manusia yang saling bersangkutan dan memiliki aktivitas sendiri. Oleh karena itu, selama aktivitas manusia meliputi

berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berpikir, dan seterusnya (Notoatmodjo, 2010).

Tingkah laku manusia itu kompleks dan juga bersifat khusus pada bagian-bagian tertentu. Perilaku manusia tidak dapat dipisahkan dengan keberadaannya sebagai keberadaan biologis, keberadaan individu, keberadaan sosial, keberadaan agama, dan lain-lain (Akbar, 2022).

2.2.2 Domain Perilaku

Perilaku, yang merupakan efek gabungan dari pengaruh internal dan eksternal, adalah keseluruhan dari pemahaman dan tindakan individu. Perilaku seseorang sangat bervariasi dan kompleks. Benjamin Bloom (1908) mengidentifikasi tiga domain, atau bagian, dalam wilayah ini: domain perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik. Domain kemudian dibagi menjadi tiga tingkatan, pengetahuan, sikap, dan tindakan, berdasarkan pembagian ini.

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Hasil dari bagaimana orang memandang sesuatu adalah pengetahuan. Panca indera yang dimiliki manusia adalah rasa, penciuman, sentuhan, pendengaran, dan penglihatan. Salah satu domain paling signifikan dalam memengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, atau domain kognitif.

Dalam ranah kognitif, ada enam tahap pengetahuan, khususnya:

- 1) Mengetahui (*know*), Ini adalah tingkat kognitif terendah, ketika seseorang mengambil informasi yang diajarkan sebelumnya.

- 2) Memahami (*comprehension*), keadaan yang lebih maju daripada sekadar pengetahuan. Pada titik ini, orang tersebut memahami dan menafsirkan pengetahuan dengan benar.
 - 3) Aplikasi adalah tingkat di mana seseorang dapat menerapkan pengetahuan yang sebelumnya dipahami dan ditafsirkan dengan benar untuk masalah dunia nyata dalam hidupnya.
 - 4) Analisis (*analysis*), adalah sejauh mana seseorang dapat menggambarkan bagaimana informasi di bagian yang lebih rumit dari unit tertentu terkait satu sama lain.
 - 5) Sintesis (*synthesis*), Ini adalah sejauh mana seseorang dapat membuat formulasi baru berdasarkan formulasi yang sudah ada.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*), adalah tingkat di mana orang dapat mengevaluasi informasi yang ditawarkan.
2. Sikap (*attitude*)

Sikap seseorang dapat digunakan untuk memprediksi perilakunya, yaitu bagaimana mereka akan bereaksi terhadap peristiwa di sekitarnya. Ada beberapa tingkat reaksi emosional terhadap rangsangan, dan sikap lebih merupakan ekspresi dari reaksi tersebut.

- 1) Menerima (*receiving*), terjadi jika orang tersebut bersedia fokus pada stimulus yang mereka hadapi.
- 2) Merespons (*responding*), terjadi ketika seseorang merespons rangsangan dengan bertindak dengan cara yang terlihat jelas.

- 3) Menghargai (*valuing*), terjadi setelah individu mulai menghargai rangsangan yang mereka terima dan membaginya dengan orang lain.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), terjadi ketika seseorang bersedia menerima tanggung jawab dan memahami setiap aspek pilihannya.

2.2.3 Pengukuran Perilaku

1. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan substansi materi yang akan diukur dari subjek atau responden ke dalam pengetahuan yang akan dinilai dan disesuaikan dengan tingkatannya. Secara umum, ada dua jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan:

1) Pertanyaan Subjektif

Pertanyaan subjektif, seperti pertanyaan esai, digunakan dengan ujian yang menggabungkan variabel subjektif dari penilai, yang menghasilkan perbedaan skor dari waktu ke waktu.

2) Pertanyaan Objektif

Penilai dapat secara akurat menilai banyak jenis pertanyaan objektif, termasuk pilihan ganda, benar dan salah, dan pertanyaan perbandingan.

Menurut Arikunto (2010), pengukuran jumlah pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) Pengetahuan baik apabila responde dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 2) Pengetahuan cukup apabila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 3) Pengetahuan kurang apabila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

2. Pengukuran Sikap

Menurut Sugiyono (2009) bentuk skala sikap yang perlu diketahui sebagai berikut:

1) Skala Likert

Ini digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ditentukan secara tepat oleh peneliti, dan disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, variabel amka yang akan diukur digambarkan sebagai indikator variabel (Sugiyono, 2009). Machfoedz (2008) menjelaskan metode untuk menilai Skala Likert.:

a) Pertanyaan Positif

- a. Sangat Setuju (SS) : bernilai 4
- b. Setuju (S) : bernilai 3
- c. Tidak Setuju (TS) : bernilai 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) : bernilai 1

b) Pertanyaan negatif

- a. Sangat Setuju (SS) : bernilai 1

- b. Setuju (S) : bernilai 2
- c. Tidak Setuju (TS) : bernilai 3
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) : bernilai 4

2.3 Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

2.3.1 Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun

Praktek mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir melaluinya dikenal sebagai CTPS, atau mencuci tangan dengan sabun. (A. P. Sari, 2021). Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) menyatakan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun CTPS adalah langkah awal yang sederhana untuk menjalani hidup sehat. Kita dapat menghindari penyakit seperti infeksi saluran pernapasan dan diare dengan mengadopsi kebiasaan mudah ini. Selain itu, membersihkan tangan dengan sabun membantu menghentikan penyebaran penyakit menular.

Mencuci tangan didefinisikan oleh WHO (2009) sebagai prosedur/tindakan membersihkan tangan dengan sabun dan air yang mengalir atau dengan menggosok tangan dengan antiseptik (berbasis alkohol). Menurut Potter (2015), penelitian ini mendefinisikan mencuci tangan sebagai aktivitas membersihkan tangan dengan menggosok dan mengoleskan sabun sebelum membilasnya dengan air mengalir. Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan secara bersamaan dengan zat yang sesuai dan membilas dengan air untuk menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin, menunjukkan bahwa mencuci tangan (juga dikenal sebagai kebersihan tangan) adalah satu-satunya prosedur terpenting dalam pengendalian infeksi nosokomial.

Tindakan mendisinfeksi jari-jari di tangan dengan sabun dan air bersih disebut mencuci tangan. Membersihkan tangan dengan sabun adalah metode sederhana namun efektif untuk menghilangkan debu dan kotoran dari kulit Anda. Ini melibatkan menggosok kedua tangan dengan sabun dan air. Salah satu manfaat mencuci sabun adalah membantu menghindari diare dan infeksi mematen lainnya. (Ramadhan, 2020).

Mencuci tangan secara teratur adalah salah satu langkah terpenting dalam menjaga kebersihan tangan yang baik. Kebersihan tangan adalah praktik mendasar yang digunakan untuk mencegah dan mengendalikan penyakit, terutama yang menular. Kebersihan tangan adalah metode mencuci tangan yang melibatkan pembasahan kedua tangan dengan air mengalir untuk membasmi kuman yang menempel di tangan dan mencegah penyakit. Mencuci tangan didefinisikan oleh WHO (2009) sebagai prosedur/tindakan membersihkan tangan dengan sabun dan air yang mengalir atau dengan menggosok tangan dengan antiseptik (berbasis alkohol).

Antiseptik adalah agen kimia yang membatasi pertumbuhan mikroba dan aktivitas metabolisme sekaligus menghancurkannya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kebersihan tangan adalah tindakan atau metode membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan gosok tangan menggunakan hand sanitizer berbahan dasar alkohol untuk meminimalisir dan mencegah pembentukan bakteri pada tangan.

2.3.2 Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) mencantumkan keuntungan mencuci tangan sebagai berikut:

1. Menghilangkan bakteri penyebab penyakit pada tangan.
2. Hentikan penyebaran penyakit seperti cacing, diare, kondisi kulit, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).
3. Tangan menjadi lebih bersih dan rapi.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), manfaat mencuci tangan antara lain:

1. Mengurangi kemungkinan terkena flu, demam, dan gangguan infeksi lainnya.
2. Jika Anda terbiasa mencuci tangan, itu akan menjadi kebiasaan yang tidak bisa diputuskan.
3. Menurunkan risiko diare dan gangguan pencernaan lainnya.
4. Mencuci tangan dengan sabun yang benar dan teratur mengurangi risiko infeksi dan kematian.
5. Tingkatkan kesehatan Anda dengan mencuci tangan secara teratur.

Dalam penelitian (Amar, 2019), ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari Cuci Tangan Pakai Sabun antara lain:

1. Penggunaan sabun untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas membantu menghilangkan bakteri, penyakit, dan kuman yang menempel atau bersarang di tangan.
2. Memiliki kemampuan untuk menghentikan penyebaran penyakit seperti tifus, flu babi, flu burung, diare, dan disentri. Akibatnya, Anda harus menggunakan sabun untuk mencuci tangan.
3. Setelah berjabat tangan atau setelah pergi ke rumah orang sakit.

4. Mencuci tangan dengan sabun sekali sebelum dan sesudah aktivitas membuat tangan dibersihkan dan bebas kuman.

2.3.3 Waktu Pelaksanaan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) menyatakan bahwa waktu yang tepat untuk mencuci tangan adalah:

1. Sebelum dan sesudah makan
2. Setelah buang air kecil dan buang air besar
3. Setelah pembuangan sampah
4. Mengikuti penanganan hewan peliharaan Anda
5. Setelah membuang ingus
6. Mengikuti permainan atau latihan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), saran untuk mencuci tangan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Sebelum makan.
2. Setelah menggunakan toilet.
3. Setelah menggendong bayi.
4. Setelah mengganti popok atau membersihkan anak-anak yang telah menggunakan toilet.
5. Persiapan makanan sebelum
6. selama, dan setelah epidemi (Covid-19).
 - 1) Setelah bersin dan batuk.
 - 2) Sebelum menyentuh mata, hidung, dan mulut.
 - 3) Sebelum menyentuh permukaan benda seperti gagang pintu dan meja.

- 4) Sebelum dan sesudah merawat seseorang yang muntah atau diare.
- 5) Sebelum dan sesudah mengobati luka.
- 6) Setelah menangani hewan, pakan ternak, atau kotoran hewan
- 7) Cuci tangan Anda setelah menangani sampah jika tampak kotor atau berminyak.
- 8) Sebelum dan sesudah mengunjungi orang yang dicintai di rumah sakit atau panti jompo.

Dalam penelitian (Amar, 2019), waktu terpenting untuk cuci tangan yaitu:

1. Kemungkinan tangan seseorang akan terinfeksi kuman E. dari kotoran jika mereka tidak mencucinya dengan sabun setelah buang air besar. Oleh karena itu, Anda harus mencuci tangan setelah membuang limbah.
2. Ada kemungkinan besar bahwa tangan akan terkontaminasi kuman e-dari bayi yang baru lahir atau kotoran anak jika seseorang tidak mencuci tangan dengan sabun setelah merawatnya. Oleh karena itu, Anda harus mencuci tangan setelah mencuci anak atau bayi Anda.
3. Bakteri salmonella dapat muncul ketika seseorang tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau memberi anak-anak mereka makanan. Telur yang mengandung kuman Salmonella dapat menyebar melalui tangan atau makanan yang terkontaminasi. Kemudian bergerak ke sistem pencernaan. Sistem pencernaan dan usus adalah rumah bagi mikroorganisme ini. Gejala infeksi bakteri ini, termasuk mual, muntah, diare, dan sakit perut. Cuci tangan Anda sebelum makan dan memberi makan anak Anda karena ini.

4. Orang yang menangani unggas atau hewan dan kemudian lalai mencuci tangan dengan sabun berisiko tertular berbagai penyakit menular, termasuk masalah kulit, pernapasan, dan perut. Karena itu, Anda harus selalu mencuci tangan dengan sabun setelah bekerja dengan hewan atau unggas.
5. Payudara seorang ibu akan terkontaminasi dan anaknya dapat mengalami masalah kesehatan jika dia tidak mencuci tangannya dengan sabun sebelum menyusui. Masalah kesehatan termasuk cacing dan diare pada bayi baru lahir. Karena itu, Anda harus mencuci tangan dengan sabun sebelum menyusui anak Anda. (Proverawati & Rahmawati, 2012).

2.3.4 Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan adalah salah satu cara paling mendasar untuk mencegah kuman masuk ke dalam tubuh. Menurut penelitian (Amar, 2019), mencuci tangan dimaksudkan untuk :

1. Ketika seseorang mencuci tangan dengan sabun, itu membantu membasmi bakteri dari kulit atau tangan mereka.
2. Mencuci tangan dengan sabun membantu mencegah kuman masuk ke dalam tubuh.
3. Cuci tangan dengan sabun untuk mencegah penyakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012) dalam penelitian (Dewi, 2021) adapun tujuan mencuci tangan adalah :

1. Bersihkan tangan Anda dari bakteri yang menempel padanya.
2. Putuskan rantai kuman dan bakteri di tangan untuk mencegah penularan penyakit melalui kotoran.

3. Hindari penyebaran penyakit seperti diare, tifus, flu, infeksi pernapasan, dan masalah kulit.
4. Mencegah infeksi.
5. Mengurangi kejadian infeksi nosokomial.
6. Memberikan sensasi bersih dan menyegarkan pada tangan.

2.3.2 Langkah-Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

Dalam penelitian (Amar, 2019), langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun ada 7 yaitu :

1. Gunakan sabun dan air bersih yang mengalir untuk membasahi kedua telapak tangan, lalu lap dan pijat kedua telapak tangan.
2. Bersihkan dan pijat punggung kedua tangan secara bergantian.
3. Bersihkan jari-jari Anda dengan menggosoknya.
4. Gunakan gerakan mengepal untuk membersihkan ujung jari secara bergantian.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Gosok telapak tangan Anda dengan lembut dengan ujung jari Anda.
7. Gunakan handuk atau tisu untuk menyeka kedua pergelangan tangan secara bergantian sebelum membilas seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir dan mengeringkannya (“Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,” 2018).

Dalam penelitian (Dewi, 2021), ada 2 cara dalam mencuci tangan yaitu mencuci tangan dengan Hand wash dan Hand rub :

1. Cuci Tangan Hand-Wash

Setiap wastafel harus memiliki perlengkapan cuci tangan yang memenuhi standar, seperti pembersih tangan yang berfungsi sebagai antiseptik, tempat

sampah tertutup dengan kantong di dalamnya, dan alat pengering seperti tisu dan handuk tangan. Atau, setiap wastafel harus memiliki keran air bertangkai panjang agar air bersih mengalir. Dengan demikian, agar cuci tangan dapat dilakukan seefektif mungkin, sarana prasarana dan fasilitas juga harus memadai. Berikut ini adalah protokol mencuci tangan:

- 1) Lepaskan perhiasan atau arloji yang diikat ke tangan.
- 2) Basahi tangan Anda dengan menyalakan keran air.
- 3) Untuk selera, taruh sabun cair di ibu jari tangan Anda.
- 4) Gunakan tangan Anda. Untuk memulai, ratakan sabun di antara telapak tangan Anda.
- 5) Telapak tangan ditumpuk secara bergantian di atas satu sama lain.
- 6) Gunakan gerakan silang untuk membersihkan telapak tangan dan ruang di antara jari-jari.
- 7) Dengan menggunakan gerakan mengunci, bersihkan ujung setiap kuku secara bergantian di telapak tangan.
- 8) Menyeka ibu jari secara bergantian.
- 9) Bayangkan jari-jari Anda dan putar ke dalam di telapak tangan Anda.
- 10) Menyeka ibu jari secara bergantian.
- 11) Gunakan air mengalir untuk membilas tangan Anda.
- 12) Gunakan tisu sekali pakai untuk mengeringkan tangan Anda.
- 13) Karena jari-jari yang telah selesai dicuci, secara teori, bersih, tutup keran air dengan siku Anda daripada jari Anda. Setiap langkah harus diselesaikan dalam 40 hingga 60 detik.



(Sumber: Kemenkes, 2020)

Gambar 2.1 Cuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Bersih

2. Cuci Tangan Hand-Rub

Dengan menggunakan cairan dengan bahan dasar alkohol, cuci tangan Anda lima kali sebagai bagian dari pendekatan ini. Hanya dua hingga tiga cc cairan berbasis alkohol sudah cukup sebagai satu-satunya alat yang diperlukan untuk membersihkan tangan. Berikut ini adalah protokol cuci tangan gosok tangan:

- 1) Lepaskan perhiasan atau arloji yang diikat ke tangan.
- 2) Cairan dengan bahan dasar alkohol ditempatkan di telapak tangan dua hingga tiga cc.
- 3) Gunakan kedua tangan untuk meratakan sabun sebagai titik awal gerakan tangan Anda.
- 4) Telapak tangan ditumpuk secara bergantian di atas satu sama lain.
- 5) Gunakan gerakan silang untuk membersihkan telapak tangan dan ruang di antara jari-jari.

- 6) Dengan menggunakan gerakan mengunci, bersihkan ujung kuku secara bergantian di telapak tangan.
 - 7) Menyeka ibu jari secara bergantian.
 - 8) Sembunyikan jari-jari Anda dan putar ke dalam di telapak tangan Anda.
- Setiap langkah harus diselesaikan dalam 20 hingga 30 detik.



(Sumber : WHO Guidelines on Cuci tangan in Health Care, 2009)

Gambar 2.2 Cuci Tangan Menggunakan Cairan Handsanitizer

Berikut ini adalah tata cara penggunaan hand sanitizer berbasis alkohol, sesuai penelitian (Budaya, 2021) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020:

1. Isi telapak tangan Anda dengan pembersih tangan berbahan dasar alkohol.
2. Gosok ke arah yang berlawanan dengan kedua telapak tangan sampai zat tersebar secara merata.
3. Belalai punggung tangan dan ruang antara tangan kiri dan kanan Anda.
4. Pijat lembut bagian dalam kedua jari Anda yang tumpang tindih.
5. Lakukan sebaliknya sambil menggosok ibu yang sudah jadi di genggam tangan kanan Anda.
6. Gosok dengan memutar ujung jari tangan kanan ke telapak tangan kiri dan sebaliknya.
7. Tahan posisi ini selama 20 hingga 40 detik.

2.3.3 Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Cuci Tangan Pakai Sabun

Dalam penelitian (Dewi, 2021) Penyakit yang, menurut Kementerian Kesehatan, dapat dihindari dengan mencuci tangan dengan sabun:

1. Infeksi Saluran Pernapasan

Untuk anak-anak di bawah lima tahun, infeksi pernapasan adalah penyebab utama kematian. Mencuci tangan dengan sabun menurunkan risiko infeksi pernapasan dengan dua cara: melepaskan patogen pernapasan yang ada di permukaan tangan dan telapak tangan dan menyingkirkan patogen lain, atau kuman penyakit, terutama virus enterotik, yang dapat menyebabkan diare dan gejala penyakit pernapasan lainnya.

2. Diare

Untuk anak-anak di bawah lima tahun, penyakit diare menempati urutan kedua penyebab kematian paling umum. Meskipun kondisi air sering dikaitkan dengan penyakit diare, penanganan kotoran manusia, termasuk urin dan kotoran, juga harus diperhitungkan karena bahan limbah ini menampung bakteri penyebab penyakit diare. Ketika kuman ini bersentuhan dengan makanan mentah, air minum yang terkontaminasi, peralatan makan yang tidak dicuci atau terkontaminasi, atau area makanan kotor, mereka dapat membuat orang sakit.

3. Infeksi cacing

Ini mencakup kondisi kulit dan infeksi mata. Penelitian telah menunjukkan bahwa menggunakan sabun saat mencuci tangan dapat mencegah penyakit kulit seperti trachoma dan ascariasis dan trichuriasis, serta infeksi pernapasan dan diare. ("Kemenkes RI," 2014).

2.4 Poster

2.4.1 Pengertian Poster

Poster merupakan salah satu jenis media grafis yang dapat digunakan sebagai alat pengajaran dan perpesanan. Peran yang berbeda tampaknya dimainkan oleh poster dalam konteks media komunikasi visual. Fungsinya adalah untuk dengan cepat menyampaikan atau berfungsi sebagai pengingat bagi mereka yang berfokus pada satu konsep yang signifikan. (Hamidah, 2019).

Bertujuan untuk menarik pemirsa dan menanamkan konsep-konsep penting yang akan bertahan lama bersama mereka ide-ide yang dapat memicu inspirasi, rasa ingin tahu, atau ingatan poster menggabungkan gambar, warna, dan teks (Hamidah, 2019). Media poster yang efektif adalah media yang menanamkan pesan yang disampaikannya dan mudah dipahami oleh audiens. Poster, menurut Sabri (dalam Musfiqon, 2012:85), adalah representasi yang ditampilkan sebagai pemberitahuan, peringatan, atau makanan pembuka dan biasanya menyertakan gambar.

2.4.2 Ciri-ciri Poster

Penelitian (Prayudhea, 2021) menjelaskan kualitas yang harus dimiliki oleh poster yang baik.

1. Tidak rumit
2. Ekspresikan satu konsep atau gagasan
3. Penampilan yang cukup tampan
4. Logam yang ringkas dan akurat.
5. Tulisan yang mudah dibaca
6. Berbagai dimensi, seperti 40x50 cm atau 50x75 cm
7. Mudah dibaca (sekitar tujuh detik).

Selain itu, Menurut Arief S. Sadiman (2011), poster yang baik harus memiliki kualitas sebagai berikut:

1. Tidak rumit
2. Uraikan hanya satu ide dan satu tujuan utama.
3. Warna-warni
4. Slogan
5. Tulisannya bisa dimengerti
6. Teks dan tema berbeda.

Sejumlah faktor perlu dipertimbangkan sebelum mendesain poster, seperti audiens yang ditargetkan (anak-anak, remaja, orang tua, atau masyarakat umum), penempatan poster (di dalam ruangan, di luar ruangan, atau di area publik), dan faktor lainnya.. (I Nyoman Gejir, dkk., 2017 : 37) dalam penelitian (Prayudhea, 2021).

Penempelan poster dapat meningkatkan pengetahuan dalam waktu yang bervariasi, tergantung pada konteks dan jenis informasi yang disampaikan. Menurut penelitian (Nitami et al., 2023) media poster yang digunakan sebagai promosi kesehatan tentang membuang sampah yang baik dan benar untuk mengendalikan penyakit berbasis lingkungan mendapat dukungan dari pihak Universitas. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari di mulai pada pukul 10.15-11.30 WIB dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada warga dengan harapan dapat menambah pengetahuan warga tentang bagaimana cara membuang sampah yang baik dan benar dalam mengendalikan penyakit berbasis lingkungan.

Berdasarkan penelitian Vaus (2005), sebuah penelitian (K. P. Sari, 2019) menentukan bahwa jumlah waktu yang berlalu antara intervensi dan post-test sangat bergantung pada jenis memori yang diingat (jangka panjang atau jangka pendek). Interval waktu setelah penerapan intervensi digunakan dalam post-test penelitian ini untuk menilai memori jangka pendek.

Berdasarkan penelitian (Natasha, 2021), intervensi yang dilakukan dengan waktu 1 minggu mengenai pendidikan gizi menggunakan media poster daring tentang jajanan sehat menunjukkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap pengetahuan siswa. Sedangkan pada variabel sikap, menunjukkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap sikap siswa.

Menurut penelitian Caesar (2020), intervensi 7 hari menggunakan media poster untuk meningkatkan pengetahuan dasar sanitasi menghasilkan perbedaan skor yang signifikan antara pretest dan posttest, yang diukur dengan Paired Sample T-Test (nilai sig = 0,0001 < 0,05). Perbedaan ini disebabkan oleh peningkatan skor pengetahuan setelah pemberian intervensi berbasis poster.

Penempelan media poster sebagai media promosi kesehatan dapat dilakukan dengan waktu yang relatif singkat dan efektif, seperti yang terlihat bahwa kebanyakan media poster digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Jadi, penggunaan media poster dalam waktu singkat bahkan dalam waktu satu hari di duga dapat memberikan hasil yang positif tergantung pada tema yang diangkat.

2.4.3 Jenis-Jenis Poster

Menurut penelitian (Ningsih, 2020), Karena tujuan poster adalah untuk menyebarkan informasi atau pesan, mereka digunakan sebagai elemen desain dalam komunikasi visual. Jenis poster berikut tersedia:

1. Poster dengan propaganda. Tujuan dari poster ini adalah untuk menghidupkan kembali semangat pembaca terhadap kesulitan seseorang atau upaya dalam melakukan kegiatan yang meningkatkan kehidupan.
2. Poster untuk kampanye. Poster ini dimaksudkan untuk memancing belas kasihan dari calon calon gubernur dalam pemilihan umum.
3. Poster untuk film industri. Poster film dirancang untuk menyebarkan kesadaran akan sebuah film.
4. Poster afirmasi. Frasa tertulis pada poster ini dimaksudkan untuk menginspirasi seseorang.
5. Kegiatan ilmiah dan poster penelitian. Poster yang sering digunakan dalam lingkungan akademik untuk mengiklankan kegiatan ilioiah yang direncanakan.
6. Poster Pendidikan. Poster ini dibuat dengan tema utama pendidikan.
7. Poster Pengabdian kepada Masyarakat. Informasi mengenai layanan pemerintah daerah disediakan pada poster.
8. Toko poster. Poster yang menawarkan informasi tentang produk atau layanan yang tersedia bersama dengan pesan rayuan dan persuasi.
9. Poster yang menampilkan karya seni. Poster yang dimaksudkan untuk menjadi "seni untuk seni" adalah manifestasi dari desain grafis.

2.4.4 Prinsip Penggunaan Poster

Menurut penelitian (Amil & Nurmalia, 2023), Intinya, poster berfungsi sebagai media yang menekankan kemampuan kata-kata, gambar, dan warna untuk memengaruhi suasana hati dan perilaku seseorang. Secara umum, poster yang digunakan dalam pendidikan adalah representasi konseptual berskala besar dari barang-barang yang telah disederhanakan (Daryanto, 2012: 129). Untuk menarik perhatian, meyakinkan, menginspirasi, atau memperingatkan tentang konsep, kenyataan, atau kejadian tertentu adalah tujuannya.

Dalam penelitian (Juniarti, 2023) penggunaan media poster, mencakup beberapa prinsip:

1. Dirancang menyerupai poster dengan narasi
2. Buat kesan santai dan menarik dengan memilih skema warna yang sesuai untuk subjek yang dipilih.
3. Bahasa yang umum, dasar, terkenal, dan nyaman harus digunakan dalam kalimat yang digunakan.
4. Ukuran poster disesuaikan dengan lokasi dan pesan yang ingin Anda sampaikan.
5. Memiliki kekuatan untuk menginspirasi dan memotivasi pemirsa poster.
6. Dapat dibuat menggunakan bahan dasar seperti kertas, kain, dan kayu lapis.
7. Mudah dimasukkan ke dalam surat kabar dan publikasi, baik di dalam maupun di luar kelas

Dari uraian di atas, jelas bahwa untuk membuat media poster yang terlihat lebih baik, menarik perhatian siswa selama pengajaran, dan memotivasi mereka untuk belajar, beberapa aturan desain perlu diikuti.

2.4.5 Tujuan Poster

Poster yang sengaja ditempatkan di sekolah untuk mendorong perilaku yang baik, disiplin, dan perolehan pengetahuan adalah salah satu alat pendidikan yang digunakan dalam prosesnya. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, dan memberikan peringatan mengenai peristiwa atau fakta. Selain itu, penelitian Jennah (Juniarti, 2023) menyatakan bahwa menggunakan media poster sebagai metode pengajaran memiliki sejumlah tujuan, seperti meningkatkan potensi kreatif siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan merangsang kreativitas dan pemikiran visual mereka.

Karena dijelaskan dengan jelas untuk mendorong siswa untuk lebih memperhatikan apa yang mereka pelajari, poster memiliki kekuatan untuk menarik minat masyarakat dan memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan pendidikan. Selama pengajaran mereka, guru menggunakan media poster sebagai alat pembelajaran dengan tujuan berikut:

1. Dalam hal ini, media poster dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi atau motivasi bagi siswa untuk belajar selama pendidikan mereka. Misalnya, setelah poster topik dipajang, diskusi dapat berlangsung.
2. Jangan membatasi diri Anda pada satu sumber belajar; Posting ini dapat memperingatkan dan mendidik semua siswa sekolah dasar tentang subjek tersebut.
3. Kemampuan untuk berkreasi, Selain memberikan kesempatan belajar yang menarik, poster juga berkontribusi pada pelajaran. Mahasiswa dapat menyampaikan apa yang telah mereka pelajari selama sesi menggunakan

media poster. Poster media juga menghadirkan peluang baru bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

2.4.6 Manfaat Poster

Menurut penelitian (Ningsih, 2020) poster memiliki kekuatan sendiri, Banyak poster yang sengaja ditempatkan di lingkungan sekolah, baik di luar kelas maupun di dalam, dengan tujuan agar siswa dapat berperilaku positif, disiplin, memiliki nilai-nilai positif, dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Di sinilah kekuatan poster kemudian digunakan demi pembelajaran. Poster dapat digunakan dengan cara berikut dalam pendidikan secara umum:

1. Memotivasi siswa

Dalam hal ini, poster berfungsi sebagai katalis atau inspirasi untuk upaya pendidikan siswa. Pesan poster tidak bersifat informasi; sebaliknya, ini dimaksudkan untuk menginspirasi anak-anak untuk mengambil inisiatif dan melakukan hal-hal seperti belajar, menyelesaikan tugas mereka, menjaga ruang kelas mereka tetap rapi, dan sebagainya.

2. Peringatan

Dalam hal ini, poster memberikan saran mengenai masalah sosial, kesehatan, dan bahkan agama, serta peringatan untuk tidak mengikuti kebijakan sekolah dan persyaratan hukum.

3. Pengalaman kreatif

Pola pembelajaran tradisional adalah agar siswa hanya memberikan informasi dari guru, bukan untuk membuat pembelajaran lebih sulit atau kreatif. Namun, proses belajar mengajar menuntut kreativitas baik dari guru

maupun siswa. Siswa diberi poster panjang untuk dikerjakan untuk menghasilkan ide, cerita, dan esai, memungkinkan poster pembelajaran menjadi lebih imajinatif.

2.4.7 Kelebihan dan Kekurangan Poster

Dalam penelitian (Ningsih, 2020), Materi pembelajaran poster dianggap baik jika memenuhi persyaratan tertentu, yang meliputi keterbacaan, visibilitas, keterbacaan, dan komposisi yang menarik. Poster memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Ini termasuk:

1. Poster juga memiliki kelebihan, seperti hemat biaya bagi guru dan staf pengajaran. Gunakan media poster untuk menggambarkan pesan, informasi, atau pemikiran yang ingin Anda sampaikan kepada siswa. Poster menggambarkan gambar menggunakan visual yang sangat mirip dengan realitas suatu objek atau skenario.
2. Poster memiliki kelemahan Poster memiliki kelemahan karena diperbaiki, membutuhkan keterampilan bahasa dan ilustrasi untuk dibuat, memiliki potensi salah tafsir karena kata-kata pendek atau kata simbol, melibatkan proses persiapan dan penyebaran yang panjang, dan terdiri dari bahan yang mudah robek, mengakibatkan interferensi mekanis yang parah dan informasi parsial diterima.

2.5 Lingkungan Sekolah

2.5.1 Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Munib (2011), "lingkungan disebut sebagai satu dengan semua objek, gaya, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi keberadaan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya yang berkelanjutan." Pada dasarnya, lingkungan pendidikan

adalah sesuatu yang ada di dalam atau di luar individu. (Siswoyo, dkk 2008: 24 139).

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaturan di mana pendidikan terjadi dapat dianggap sebagai lingkungan pendidikan. Pengaturan sekolah adalah salah satu tempat di mana pendidikan berlangsung. Siswa menerima instruksi di sekolah untuk membantu mereka menjadi orang dewasa yang berpengetahuan, cakap, dan berperilaku baik. Selain itu, karena mereka mengajarkan berbagai ilmu dan kemampuan, sekolah dapat berdampak signifikan pada kesehatan mental siswa (Fahmi, 2022).

Sebaliknya, sekolah adalah struktur atau organisasi untuk belajar dan mengajar serta lokasi untuk menerima dan menyampaikan pelajaran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tujuan sekolah adalah untuk mendidik anak di bawah umur di bawah bimbingan guru untuk meningkatkan IQ mereka dan membantu mereka mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang lebih berkualitas.

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari semua elemen yang ditemukan di dalam gedung, yang masing-masing berkontribusi pada proses pencapaian tujuan pendidikan institusi. Hasbullah (2006) mengklaim bahwa "Secara umum lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran bagi siswa, karena bagaimanapun juga lingkungan sekitar sengaja dijadikan alat dalam proses pendidikan".

2.5.2 Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Musaheri (2011) fungsi lingkungan sekolah antara lain :

1. Melanjutkan, memelihara, dan menumbuhkan budaya masyarakat melalui kegiatan pembelajaran dalam rangka membentuk kepribadian siswa sehingga menjadi manusia yang dewasa dan mandiri sesuai dengan budaya dan lingkungannya.
2. Pada dasarnya, ini juga memberikan layanan kepada siswa sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam hidup, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup mereka, dan hidup atau bekerja bersama.

Menurut Oemar Hamalik (2011) fungsi-fungsi lingkungan sekolah secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Mengajar calon warga negara dewasa
2. Mempersiapkan calon anggota masyarakat.
3. Menetapkan cita-cita profesional/kerja
4. Mempersiapkan anggota keluarga baru.
5. Pengembangan Pribadi (Realisasi Diri)

Fungsi lingkungan sekolah menurut Suwarno (1990) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecerdasan mental dan pengetahuan
2. Spesialisasi.
3. Efisiensi
4. Sosialisasi.
5. Konservasi dan Transmisi Budaya
6. Transisi dari rumah ke masyarakat.

2.5.3 Unsur-unsur Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi untuk menularkan budaya masyarakat kepada anak-anak. Sekolah adalah struktur sosial dengan organisasi dan pola hubungan sosial yang berbeda di antara anggotanya, yang disebut sebagai budaya sekolah.

Menurut Ahmadi (2009:187) dalam sebuah penelitian (Saputra & Hutabarat, 2023), budaya sekolah memiliki berbagai karakteristik signifikan, antara lain:

1. Lokasi prasarana fisik sekolah (gedung, meubelier, dan peralatan lainnya).
2. Kurikulum sekolah menggabungkan ide dan fakta yang merupakan keseluruhan program pendidikan.
3. Penghuni sekolah meliputi siswa, instruktur, spesialis non-pengajar, dan staf administrasi.
4. Nilai, norma, sistem peraturan, dan iklim sekolah.

2.6 Anak Sekolah Dasar

2.6.1 Pengertian Anak Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar, sering dikenal sebagai siswa "tua", didefinisikan sebagai anak yang berusia antara enam dan dua belas tahun. Di era ini, seorang siswa sekolah dasar sudah memiliki fisik yang lebih berkembang, menunjukkan kepribadian individualistis dan tidak menghakimi orang lain. Anak usia sekolah merupakan periode diaplikasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak, yang akan mengatur karakteristik dan kepribadian anak. Sekolah periode ini menjadi pengalaman anak yang ingin bertanggung jawab atas perilakunya seperti teman sebaya, orang tua, dan otherinnya. Selain itu,

pendidikan masa kanak-kanak adalah periode waktu di mana seorang anak belajar dari beberapa pilar pengetahuan untuk menentukan kemampuannya untuk beradaptasi dengan tuntutan kehidupan dewasa dan mengatasi hambatan saat ini (Diyantini, 2015) (A. P. Sari, 2021).

Robert Havigurst mengklaim bahwa anak-anak di sekolah dasar memiliki dua sifat dasar: mereka ingin bermain di luar dan bergaul dengan teman-teman mereka. Perkembangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan fisik yang cenderung mengarah pada permainan dan aktivitas yang membutuhkan keterampilan fisik seperti berlari dan lompat tali. Secara bersamaan, kognisi dapat didefinisikan sebagai proses psikologis yang melibatkan operasi mental yang terkait dengan pemahaman, penimbangan, pemrosesan, pemecahan masalah, dan kesengajaan. Dinyatakan secara berbeda, kognisi dapat dipahami sebagai psikologi individu sehubungan dengan pengetahuan yang mereka miliki, yang berarti bahwa pertumbuhan kognitif siswa sekolah dasar adalah pergeseran dalam perkembangan yang dialami individu saat mereka mendekati masa dewasa didalam aspek pengetahuan yang dialami pada anak usia tingkat sekolah dasar yaitu kisaran usia 6-12 tahun (Putri, 2022).

2.6.2 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Anak-anak usia sekolah dasar menunjukkan karakteristik yang berhubungan dengan aktivitas fisik: mereka suka bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan berlatih secara langsung (Alim, 2009). Prinsip ini dapat dijelaskan sebagai berikut::

1. Anak-anak di sekolah dasar senang bermain. Memahami perkembangan anak dan menawarkan aktivitas fisik berbasis bermain adalah prasyarat untuk pendidikan. Permainan digunakan sebagai alat pengajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar (kelas 1 hingga 3), yang masih cukup menyukai area bermain. Akibatnya, desain model pembelajaran berkisar pada gagasan untuk bersenang-senang sambil mempertimbangkan kualitas materi instruksional.
2. Anak-anak di sekolah dasar senang menjadi aktif. Anak-anak usia sekolah dasar tidak seperti orang dewasa yang bisa duduk berjam-jam di rumah; Bahkan, anak-anak dapat tetap diam hingga tiga puluh menit setiap kali. Guru memiliki peran dalam memastikan bahwa pembelajaran terus menarik, dan kegiatan yang menarik mendorong kebutuhan alami anak-anak untuk bergerak.
3. Anak-anak di sekolah dasar senang menjadi aktif. Anak-anak di sekolah dasar biasanya ditempatkan dalam kelompok dengan teman sebaya mereka. Model tugas kelompok dapat dikembangkan dengan mengubah gagasan pengajaran di kelas menjadi kegiatan sederhana yang dilakukan siswa dengan guru mereka. Tugas ini terdiri dari campuran tugas motorik dengan komponen kognitif yang bersifat psikomotorik.
4. Siswa sekolah dasar di kelas empat, lima, dan enam mampu menunjukkan tingkat aktivitas yang lebih tinggi. Akibatnya, anak-anak dapat berkomunikasi melalui tindakan yang diambil. Anitah et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivis, yang melibatkan siswa mencari, menemukan, mengklasifikasikan, menyusun, melakukan,

memeriksa, dan menarik kesimpulan baik secara individu maupun kelompok dari materi yang mereka pelajari, dapat digunakan untuk membimbing siswa.

5. Anak-anak di sekolah dasar lebih suka pengalaman langsung Anak-anak di sekolah dasar menunjukkan preferensi untuk melakukan sesuatu dalam model praktis daripada model teoritis. Tentu saja, ini bekerja dengan sangat baik bila dikombinasikan dengan latihan langsung untuk siswa sekolah dasar berdasarkan tiga gagasan kesenangan sebelumnya (suka bermain, bergerak, dan berada dalam kelompok). Anak-anak menerima pendidikan langsung dari pendidik. untuk menghindari kebutuhan untuk mempelajari model teoritis standar selama proses peninjauan.

2.7 Kajian Integrasi Keislaman

2.7.1 Konsep Cuci Tangan menurut Al-Qur'an dan Hadist

1. Menurut Al-Qur'an

Rahmatan Lil Alamin, sifat dan karakter Islam, adalah salah satu manfaatnya dibandingkan agama lain di seluruh dunia (Arif, 2021). Untuk keseluruhan alam, rahmat mencakup setiap aspek keberadaan manusia, terutama faktor-faktor yang berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, Islam, sebagai agama yang sempurna dan komprehensif, telah menetapkan pedoman untuk menjaga keseimbangan tubuh manusia. Menjaga kebersihan diri adalah salah satu pendekatan Islam untuk menjaga kesehatan.

Menjaga kebersihan juga telah diamanatkan oleh Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pedoman kehidupan sehari-hari umat Islam. Ayat 222

Surah Al-Baqarah Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah SWT mengasihi orang-orang yang selalu menjaga kebersihan diri.:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۗ وَلَا يَطْهَرْنَ ۗ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ تَقَرُّبَهُنَّ حَتَّىٰ
اللَّهُ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

Artinya : Dan mereka menanyakan tentang menstruasi darimu, Muhammad. Mengatakan "Itu sesuatu yang kotor." Akibatnya, hindari berada di dekat istri Anda saat dia sedang menstruasi dan menahan diri untuk tidak mendekatinya sebelum dia kudus. Campur tangan mereka ketika mereka suci sesuai dengan apa yang telah ditentukan Allah. Tuhan, pada kenyataannya, mengasihi yang menyucikan diri dan menyesal.

Al-Qur'an di atas mengklarifikasi bahwa Allah memang lebih memilih orang yang menyucikan diri dan mengasihi mereka yang bertobat. Dalam sebuah hadis yang diceritakan oleh Baihaqi, Rasulullah SAW juga membuat pernyataan berikut mengenai kebersihan: "Islam adalah agama yang bersih atau suci, jadi kamu harus menjaga kebersihan." Sesungguhnya, hanya orang-orang kudus yang akan diizinkan masuk ke Firdaus."

Selain ayat diatas, ada juga ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Salah satunya adalah Q.S Al-Muddathir (74:4-5) yang berbunyi :

وَتِيَابِكَ فَطَهَّرُوا الرَّجْزَ فَاهْجُرُوا

Artinya : “Dan bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji.

Allah memberi perintah kepada Nabi Muhammad untuk mencuci pakaiannya dalam ayat ini. menghilangkan semua kotoran dan kotoran dari pakaian karena dituntut untuk menyucikan dengan tujuan beribadah, dan hukum Taurat adalah sunnah selain ibadah. Pembersihan dalam konteks ini juga mengacu pada mendapatkannya; Artinya, diperlukan akuisisi pakaian halal. Ketika ditanya tentang penafsiran bagian ini, Ibnu 'Abbas mengatakan bahwa pernyataan Allah mengindikasikan bahwa itu melarang pemakaian pakaian yang akan mendorong perilaku asusila dan ketidakjujuran. Oleh karena itu, membersihkan pakaian dari kontaminan adalah proses memurnikannya. Penafsiran yang lebih komprehensif adalah membersihkan rumah dan lingkungan dari semua kotoran, sampah, dan benda-benda lainnya karena ada banyak dosa yang terkait dengan tubuh, pakaian, dan lingkungan yang najis. Akibatnya, adalah tugas para ulama Syafi'iyah untuk membersihkan pakaian kotor bagi siapa saja yang ingin berdoa. Islam menuntut penganutnya untuk selalu menjalani kehidupan yang higienis karena ia percaya bahwa kebersihan tubuh yang baik mengangkat orang ke standar moral yang tinggi.

Masih banyak lagi ayat yang menjelaskan tentang kebersihan, baik itu kebersihan diri atau kebersihan pakaian. Di dalam ayat ini dijelaskan tentang kebersihan diri dengan cara berwudhu yang termasuk dalam Q.S Al-Maidah (5:6) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرَّةً
ضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Wahai kamu yang memiliki iman! Cuci wajah Anda, tangan Anda sampai ke siku, kepala Anda, dan kaki Anda sampai ke pergelangan kaki Anda jika Anda ingin berdoa. Lagi pula, mandilah jika Anda junub. Selain itu, jika Anda sakit, bepergian, datang dari kamar kecil, atau menyentuh seorang wanita dan Anda tidak memiliki akses ke air, gunakan debu yang baik (kudus) untuk melakukan doa Anda dan bersihkan tangan dan wajah Anda dengan itu. Tuhan ingin Anda bersyukur, bukan mempersulit Anda. Sebaliknya, Dia ingin menyucikan Anda dan menyempurnakan perkenanan-Nya.

Salah satu hal terpenting yang harus dilakukan setiap umat Islam adalah selalu mengamalkan kebersihan demi menjaga kesehatan yang baik. Membiasakan diri mencuci tangan adalah salah satu hal mudah yang dapat Anda lakukan untuk menjaga kebersihan diri. Secara ilmiah ditunjukkan bahwa mencuci tangan membantu mencegah penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), dan flu burung selain menjaga kebersihan tangan dan membunuh kuman di tangan. (Asda & Sekarwati, 2020).

Mencuci tangan adalah tugas yang sangat sederhana. WHO (2009) menyatakan bahwa Anda harus mengikuti langkah-langkah

berikut untuk mencuci tangan dengan sabun: Basahi kedua tangan dengan air mengalir, gunakan sabun secukupnya, gosok telapak tangan dan punggung tangan, gosok di antara jari-jari kedua tangan, gosok kedua telapak tangan dengan jari-jari yang kencang, tekan jari-jari bersama-sama sambil menggosok telapak tangan, Cuci tangan dengan air, dan keringkan tangan. Putar ibu jari di genggaman tangan kanan dan sebaliknya. Gosokkan kuku jari kanan ke telapak tangan kiri dan sebaliknya. (Delima et al., 2020).

2. Menurut Al-Hadist

Rasulullah SAW mengaitkan kebersihan ini dengan keimanan seseorang. Mengutip sabda Beliau yang diriwayatkan oleh Muslim, yang berbunyi :



Artinya : “Bersuci adalah sebagian dari iman (HR. Muslim No. 223)”.

Menurut hadits, agama dan kebersihan terkait erat. Akibatnya, mereka yang mengabaikan kebutuhan akan kebersihan dan kemurnian telah mengabaikan sebagian dari nilai iman. Jadi, melalui praktik mencuci tangan, Anda secara tidak sengaja telah bekerja untuk melestarikan agama Muslim Anda..

Dalam sebuah hadis yang diceritakan oleh Baihaqi, Rasulullah SAW juga membuat pernyataan berikut mengenai kebersihan: "Islam adalah agama yang bersih atau suci, jadi kamu harus menjaga kebersihan." Memang, hanya orang-orang saleh yang akan diizinkan masuk surga”.

Dalam hadis riwayat Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW menganjurkan agar tetap menjaga kesucian kedua tangan. Beliau bersabda:

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيَّنَ بَاتَتْ يَدُهُ

Artinya : “Salah satu dari Anda harus mencuci tangan Anda tiga kali sebelum mencelupkannya ke dalam bejana jika Anda bangun, karena Anda tidak pernah tahu di mana tangan Anda berada di malam hari.” (HR. Bukhari).

Menurut hadis yang disebutkan diatas, dimaksudkan bahwa langkah pertama dalam mencuci tangan seseorang tidak boleh melibatkan meletakkan tangan seseorang di dalam bejana. Karena tidak menutup kemungkinan jika tangan diletakkan di dalam bejana, bakteri diatasnya akan mencemari air di dalamnya. Terutama jika itu adalah panggilan bangun baru-baru ini. Menurut Kiai Syukron, oleh karena itu Nabi memberikan instruksi kepada para pengikutnya untuk mencuci tangan sebelum melakukan hal lain. Karena diyakini bahwa tangan hamba itu mungkin telat menyentuh daerah tubuh yang mengakibatkan kotoran dan kondisi najis selama tidurnya, yang sebelumnya tidak dia sadari.

Dengan kata lain. Allah SWT juga menghargai orang-orang yang menjaga lingkungan mereka tetap rapi. Akibatnya, menjaga kebersihan

adalah jenis ritual keagamaan daripada sekadar menjaga kebersihan. Seperti yang tercantum dalam hadis berikut:

عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا

Artinya : Dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata; Aku mendengar Said bin Al Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, " (HR. Tirmidzi) [No. 2799 Maktabatu Al Maarif Riyadh].

2.7.2 Kaidah Fiqih Terhadap Kebersihan Cuci Tangan

Islam adalah agama yang membantu orang dan menjaga mereka tetap aman. Islam mengatur setiap elemen kehidupan; Kebersihan hanyalah salah satu contohnya. Salah satu faktor yang paling penting adalah kebersihan atau kemurnian, karena menjadi suci dan murni adalah salah satu persyaratan yang membuat doa dapat diterima. Oleh karena itu, adalah tugas kita sebagai umat Islam untuk menegakkan kesucian dan kebersihan baik di lingkungan kita maupun diri kita sendiri. Islam telah mendesak para pengikutnya untuk terus menjaga kebersihan diri jauh sebelum wabah Covid-19, bahkan menyatakan bahwa "kebersihan adalah bagian dari iman" dalam sebuah hadis. Ini menyiratkan bahwa sebagai tanda keyakinannya, seorang Muslim harus selalu tetap murni. Berikut adalah sunnah-sunnah mencuci tangan dalam islam.

1. Ketika Berwudhu

Hadits Humran bin Aban rahimahullah menyebutkan jalan wudhu Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu.:

فَعَسَلَ كَفَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya : "...Kemudian dia membersihkan tangannya tiga kali.

Utsman bin Affan mengakhiri hadis itu, dengan mengatakan:

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا

Artinya : "Aku menyaksikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan wudhu dengan cara ini" (HR. Bukhari no. 1934, Muslim no. 226).

2. Ketika Sebelum dan Sesudah Makan

Dalam hadist dari Aisyah radhiyallahu 'anha, beliau berkata :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ ، وَهُوَ جَنِبٌ ، تَوَضَّأَ . وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ ، أَوْ يَشْرِبَ . قَالَتْ : غَسَلَ يَدَيْهِ ، ثُمَّ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرِبُ

Artinya : "Jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ingin tidur sambil berwudhu, ia melakukannya terlebih dahulu. Dan ketika dia ingin makan atau minum, dia terlebih dahulu mencuci tangannya. Al-Mughni mengutip Ibnu Qudamah yang mengatakan:

يَسْتَحَبُّ غَسْلَ الْيَدَيْنِ قَبْلَ الطَّعَامِ وَبَعْدَهُ، وَإِنْ كَانَ عَلَى وَضوءٍ

Artinya : "Disarankan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, bahkan jika Anda berwudhu.".

3. Ketika Tangan kotor

Pada umumnya, setiap kali ada kotoran di tubuh atau pakaian kita, kita harus berusaha membersihkannya agar terlihat bersih dan bagus. Menurut Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah itu menarik dan menikmati keindahan" (HR. Muslim no. 91).

Apalagi jika tangan kotor bisa mengganggu orang lain. Abu Musa radhiyallahu 'anyani berkata demikian:

:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ مَنْ سَلِمَ

الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدَيْهِ

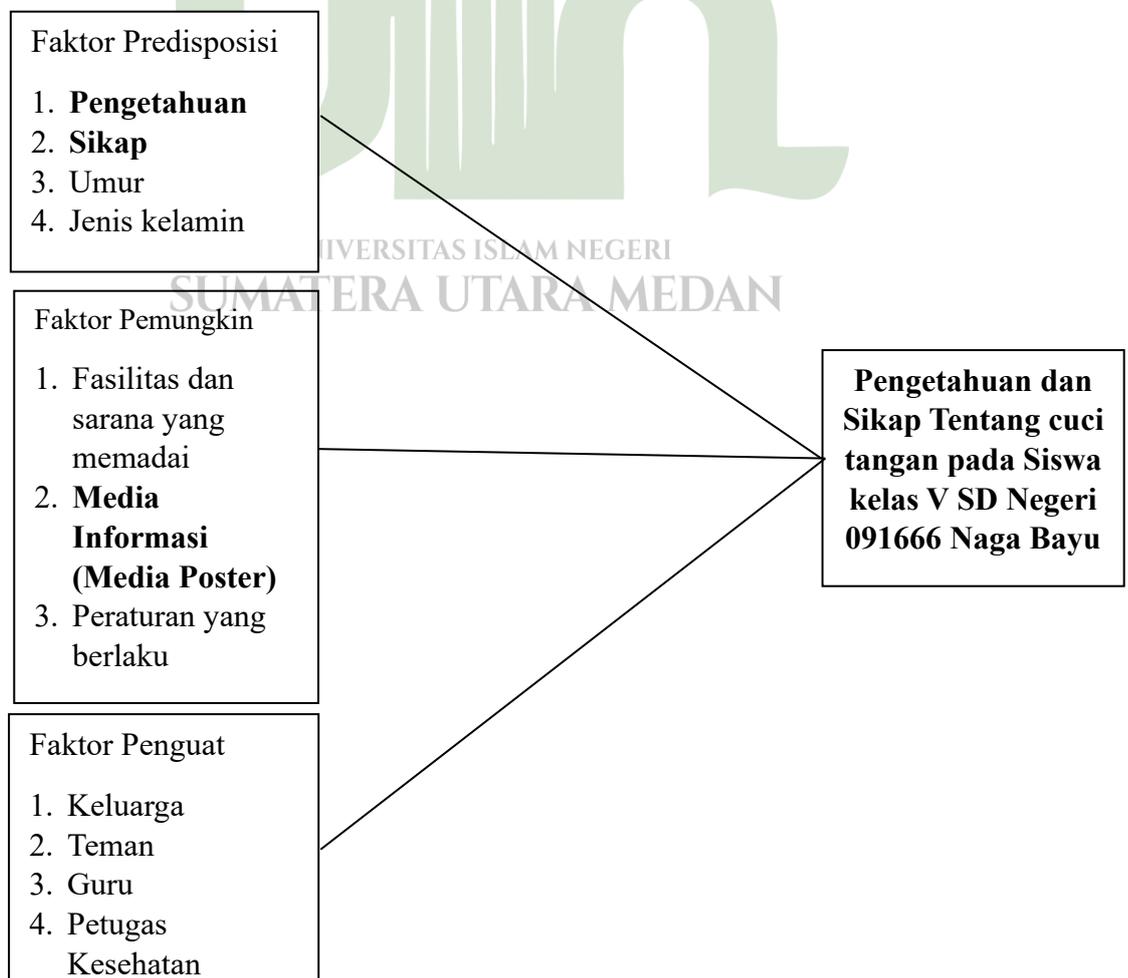
Artinya : “*Dari Abu Musa RA, dia berkata, para sahabat bertanya “Wahai Rasulullah, Islam manakah yang paling utama?” Rasulullah menjawab, “Siapa yang kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya.”* (HR Bukhari).

Islam telah memerintahkan kita semua untuk selalu hidup higienis dan sehat sesuai dengan ajaran-ajarannya. Salah satu pendekatan untuk menjalani kehidupan yang bahagia, diberkati, produktif, dan tenang adalah dengan menjalani gaya hidup sehat. Bagi semua umat Islam, menjalani gaya hidup sehat sangat penting dan penting. Untuk tujuan menjalani hidup yang sehat, bahagia, dan bermanfaat, kita harus mencoba meniru gaya hidup sehat Nabi SAW.

Mempertahankan gaya hidup sehat membutuhkan keterlibatan dalam kegiatan yang meningkatkan kesehatan yang baik. Agama pada dasarnya mempromosikan gaya hidup sehat karena lebih baik bagi seseorang untuk terlibat dalam semua kegiatan yang diperlukan untuk bertahan hidup saat mereka sehat daripada bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak sehat. Mempertahankan kebenaran dan mencapai kehidupan yang kaya dan memuaskan adalah tujuannya.

2.8 Kerangka Teori

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa hubungan antara teori-teori yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan kerangka teoritis penelitian. Kerangka teoritis berikut akan diperiksa dalam penelitian ini:



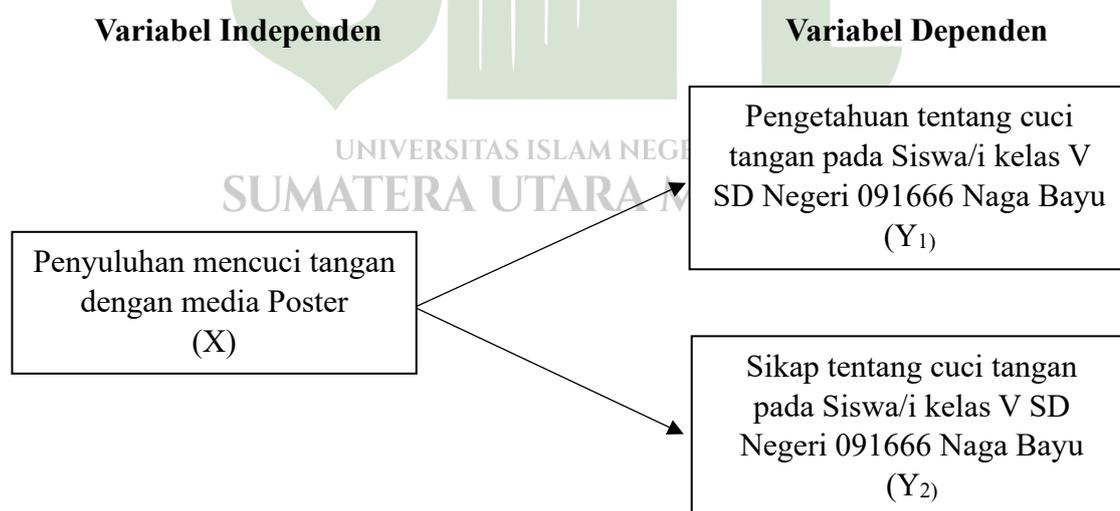
Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : L.Green dalam (Notoatmodjo S, 2010)

Keterangan : Variabel yang diteliti dicetak tebal

2.9 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual adalah model awal dari masalah penelitian yang menggambarkan bagaimana variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain (Swarjana, 2015). Variabel dependen penelitian (variabel terikat) adalah pengetahuan dan sikap siswa kelas V SD Negeri 091666 Naga Bayu mengenai pembersihan tangan, sedangkan faktor independen penelitian meliputi penyuluhan tentang mencuci tangan dengan media poster. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Notoadmodjo S, 2012

Bagan 2.2 Kerangka Konsep

Bagan 2.2 menjelaskan bagaimana stempel ide memiliki dua variabel: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang berdampak pada variabel dependen.

2.10 Hipotesa Penelitian

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pada siswa kelas V SD Negeri 091666 Naga Bayu.
2. Terdapat pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap sikap tentang cuci tangan pada siswa kelas V SD Negeri 091666 Naga Bayu.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pada siswa kelas V SD Negeri 091666 Naga Bayu.